

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN**



**OLEH  
NOR 'AINAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2010 M/1431 H**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam

Oleh:  
Nor 'Ainah  
NIM. 0301266090

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KI-MPI  
BANJARMASIN  
2010 M/1431 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor 'Ainah

NIM : 0301266090

Jurusan/Prodi : KI-MPI

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 10 Mei 2010

Yang Membuat Pernyataan,

Nor 'Ainah

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN

Ditulis oleh : Nor 'Ainah

N I M : 0301266090

Jurusan/Prodi : KI-MPI

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 10 Mei 2010 M  
25 J. Awal 1431 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Sarkati, M.Ag.  
NIP. 19580701 198703 1 001

Isny Lellya, M.Ag.  
NIP. 19720217 199703 2 002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan KI-MPI  
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin,

Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag.  
NIP. 19610815 199002 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin**, ditulis oleh **Nor 'Ainah** telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Juni 2010 M  
26 J. Akhir 1431 H

dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **B (Baik)**.

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.  
NIP. 19580621 198603 1 001

## TIM PENGUJI

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. <u>Drs. H. Burdjani AS, M.Ag.</u> Ketua/Anggota	1.
2. <u>Drs. H. Sarkati, M.Ag.</u> Anggota	2.
3. <u>Drs. H. Mubin, M.Ag.</u> Anggota	3.
4. <u>Isny Lellya, M.Ag.</u> Anggota	4.

## ABSTRAK

Nor 'Ainah, 2010. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin*. Jurusan Kependidikan Islam - Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Pembimbing: (I) Drs. H. Sarkati, M.Ag., (II) Isn'y Lellya, M.Ag.

Penelitian ini meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang merupakan salah satu usaha untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin khususnya yang berhubungan dengan administrasi keguruan. Apabila administrasi keguruan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru berarti hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kompetensi mereka. Kepala madrasah dalam hal ini juga turut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Sedangkan untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumenter. Selanjutnya data diolah dengan teknik editing dan klasifikasi. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menggunakan data yang bersifat umum untuk dibuat kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terlihat jelas bahwa kepala madrasah cukup berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut dapat dilihat dari dibuatnya sebagian besar administrasi keguruan oleh guru-guru, seperti silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, penilaian pelaksanaan pembelajaran, menganalisis hasil ulangan, dan mengadakan program perbaikan/remedial. Walaupun demikian, ternyata masih ada juga sebagian kecil guru-guru yang belum membuat semuanya. Akan tetapi, kepala madrasah dalam hal ini selalu berusaha untuk memberi petunjuk, arahan, dan bimbingan dalam pembuatan administrasi keguruan dan bahkan beliau memberikan contoh kepada guru-guru. Tidak hanya itu, beliau juga selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan administrasi keguruan tersebut di atas.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nor'Ainah
2. Tempat Tanggal Lahir: Negara, 07 Juli 1983
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Desa Paramaian RT. 04 RK. 02 No. 77 Kec. Daha Utara Hulu Sungai Selatan.
7. Pendidikan :
  - a. MIN Pandak Daun Negara Tahun 1996
  - b. MTsN Tambak Bitin Negara Tahun 1999
  - c. MAN Tambak Bitin Negara Tahun 2003
  - d. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan KI-MPI Angkatan 2003/2004.
8. Orang Tua
  - Ayah:*
    - a. Nama : Muhammad Arsyad
    - b. Pekerjaan : Tani
    - c. Alamat : Jl. Desa Paramaian RT.04 RK. 02 No. 77 Kec. Daha Utara Hulu Sungai Selatan.
  - Ibu:*
    - a. Nama : Rasiah
    - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    - c. Alamat : Jl. Desa Paramaian RT. 04 RK. 02 No. 77 Kec. Daha Utara Hulu Sungai Selatan.
9. Suami
  - a. Nama : Abdul Hamid, S.HI
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Jl. Desa Paramaian RT. 04 RK. 02 No. 77 Kec. Daha Utara Hulu Sungai Selatan.

Banjarmasin, 10 Mei 2010  
Penulis,

Nor'Ainah  
NIM. 0301266090

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد  
وعلى اله وصحبه أجمعين . أما بعد .

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk seorang nabi akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarga, sahabat, dan orang-orang yang setia mengikut jejak langkah beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini disusun dengan judul: **Peran Kepala Madrasah dalam Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.**

Pada saat proses pembuatan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Sehingga dengan demikian penulis merasa berkewajiban untuk menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
2. Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag., selaku Ketua Jurusan KI-MPI yang banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sarkati, M. Ag., dan Ibu Isnay Lellya, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sukarni, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin dan seluruh staf-stafnya yang banyak membantu penulis meminjami buku-buku yang penulis perlukan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan seluruh staf-stafnya yang juga telah banyak membantu penulis meminjami buku-buku yang penulis perlukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Semua dosen, karyawan, dan karyawan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi penulis.
7. Bapak Suriyani, S.Ag selaku Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu semua dewan guru dan Tata Usaha MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang juga telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga telah banyak membantu. Walaupun penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis hanya berdo'a semoga segala apa yang diberikan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis juga menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kejanggalan, kekurangan, dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca skripsi ini nantinya agar penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari pada waktu dan kesempatan yang lain. Terima kasih.

Banjarmasin, 10 Mei 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Alasan Memilih Judul .....	5
D. Definisi Operasional .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Signifikansi Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Pengertian Kepemimpinan .....	9
B. Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Pendidikan .....	10
C. Syarat, Fungsi, dan Peran Kepala Sekolah .....	12
D. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
B. Data dan Sumber Data .....	30

	C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
	D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
	E. Prosedur Penelitian .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
	B. Penyajian Data .....	44
	C. Analisis .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
	A. Simpulan .....	61
	B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
1. PERIODESASI KEPEMIMPINAN DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN .....	38
2. KEADAAN GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010 .....	39
3. KEADAAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010 .....	41
4. KEADAAN SARANA PRASARANA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010 .....	42
5. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI SILABUS .....	45
6. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI PROGRAM TAHUNAN .....	46
7. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN PROGRAM SEMESTER .....	47
8. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI RPP .....	48
9. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI LKS .....	49
10. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MELAKUKAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....	50
11. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MENGANALISIS HASIL ULANGAN .....	51
12. ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MENGADAKAN PROGRAM PERBAIKAN/ REMIDIAL .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya tinggi akan mengalami kemajuan. Sebaliknya, negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengalami keterbelakangan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikehendaki pemerintah dalam bidang pendidikan bahwa Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa yang dikehendaki pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Untuk

---

<sup>1</sup> Tim Perumus Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik. Tanpa bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Maju dan mundurnya suatu madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Untuk menjadi seorang kepala madrasah yang efektif harus memiliki beberapa keterampilan, seperti:

Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan. Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif). Keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu. Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar. Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.<sup>2</sup>

Dalam hal ini kepala madrasah harus benar-benar membina tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala madrasah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan bagi murid-murid dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala di lapangan.

---

<sup>2</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000), h. 162-163.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini sangat besar pengaruhnya. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai salah satu bagian dari tenaga kependidikan harus benar-benar profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tenaga kependidikan atau guru dikatakan profesional menurut Piet A. Sahertian yaitu ia ahli dalam bidang yang diajarkannya, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa kesejawatan, dan kode etik serta memandang tugas sebagai suatu karir hidup.<sup>3</sup> Sehubungan dengan tuntutan profesionalisme dalam hal pekerjaan ini Nabi Muhammad Saw bersabda:

حدثنا محمد بن سنان قال حدثنا فليح وحدثنا ابراهيم بن المنذر قال حدثنا محمد بن فليح قال حدثني ابي قال حدثني هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن ابي هريرة قال بينما النبي صلى الله عليه وسلم في مجلس يحدث القوم جاءه اعرابي فقال متى الساعة فمضى رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث فقال بعض القوم سمع ما قال فكره ما قال وقال بعضهم بل لم يسمع حتى اذا قضى حديثه قال اين اراه الساءل عن الساعة قال هاانا يارسول الله قال فاذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف اضاعها قال اذا وُسد الأمر الى غير أهله فانتظر الساعة.

(رواه البخارى)<sup>4</sup>

Maksud hadits di atas jelas bahwa jangan menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang yang bukan ahlinya sebab dia tidak akan dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Baik tugas sebagai seorang kepala madrasah maupun tugas sebagai seorang guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa.

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Renika Cipta: 2000), h. 12.

<sup>4</sup> Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Jilid I, h. 22.



Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan sepertinya peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin cukup mempengaruhi kompetensi guru-guru khususnya yang berhubungan dengan administrasi keguruan. Peran kepala madrasah tersebut dapat dilihat dari berbagai beberapa segi, baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, pada saat pembelajaran, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Adapun yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur adanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dilihat dari dibuatnya hal-hal yang berhubungan dengan administrasi keguruan, seperti Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Hasil Ulangan, dan Program Perbaikan/Pengayaan oleh guru-guru dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, guru-guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga selalu mendapatkan petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam pembuatannya. Kompetensi mereka juga selalu ditingkatkan oleh kepala madrasah dengan diikutsertakannya guru-guru dalam setiap kegiatan seperti workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendorong penulis melakukan penelitian ini dan memilih judul di atas adalah:

1. Kepala madrasah merupakan ujung tombak kemajuan madrasah. Jadi, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan, dan mengontrol guru guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengingat pentingnya peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang secara tidak langsung berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi guru-guru sebagai bawahannya.
3. Sepengetahuan penulis masalah yang sama ini belum pernah diteliti pada lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini. Sehingga dengan hasil penelitian ini nantinya dapat diharapkan menjadi bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan.
4. Penelitian ini juga lebih mengkhususkan pada pembuatan administrasi keguruan seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, LKS, dan lain sebagainya. Bukan pada pelaksanaan pembelajarannya seperti penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

## D. Definisi Operasional

### 1. Peran

Peran menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.<sup>5</sup> Peran yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh kepala madrasah MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai seorang pimpinan agar dapat meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya yang berhubungan dengan administrasi keguruan seperti pembuatan Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, LKS, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis dan Remedial.

### 2. Kepala Madrasah

Kepala sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “orang (guru) yang memimpin suatu sekolah; guru kepala”.<sup>6</sup> Jadi kepala madrasah yang dimaksudkan adalah orang yang pada saat ini memimpin MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### 3. Kompetensi

Kata *kompetensi* di dalam bahasa Inggris disebut dengan *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia berarti “kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal”.<sup>8</sup> Jadi, yang penulis maksudkan dengan kompetensi di atas adalah kecakapan atau

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Ed. 2, Cet. Ke-8, h. 751.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 480.

<sup>7</sup> John Ecols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1984), h. 132.

<sup>8</sup> K. Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h. 246.

kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membuat segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi keguruan. Guru dalam hal ini memiliki kewenangan atau kekuasaan dalam membuat administrasi keguruan berdasarkan persetujuan dari kepala madrasah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksudkan dengan judul penelitian tersebut adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru dalam membuat segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi keguruan. Administrasi keguruan tersebut dibuat oleh guru-guru menurut kewenangan atau kekuasaan dalam bidang tugas mereka masing-masing dan berdasarkan persetujuan kepala madrasah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala-kepala madrasah dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi semua pihak yang bertugas untuk memajukan pendidikan.

3. Sebagai bahan kajian untuk mengkaji tolak ukur dalam karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah ini pada aspek yang lain.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari pengertian kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan pendidikan, syarat, fungsi, dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kepemimpinan**

Pengertian *kepemimpinan* di dalam pendidikan tidak sama dengan pengertian kepemimpinan yang berlaku di masyarakat umum. Biasanya yang dimaksudkan dengan kepemimpinan adalah cara mengorganisasi atau cara menjadi ketua. Sedangkan pengertian kepemimpinan di dalam pendidikan menurut Made Pidarta adalah "upaya mempengaruhi orang lain agar orang bersangkutan secara sadar dan rela melaksanakan kewajibannya secara baik sebagaimana yang diharapkan oleh pihak pemimpin."<sup>9</sup> Sondang P. Siagian juga mengartikan *kepemimpinan* yang hampir sama dengan pengertian di atas, yaitu: "kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain-dalam hal ini para bawahannya-sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi".<sup>10</sup> Sedangkan menurut Wahjosumidjo *kepemimpinan* berarti "memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*precede*)".<sup>11</sup>

Pengertian kepemimpinan secara umum menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto adalah "kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan,

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 1995), h. 39-40.

<sup>10</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 62-63.

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 104.

dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian maksud atau tujuan tertentu”.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan di dalam pendidikan berbeda dengan pengertian secara umum. Perbedaan tersebut tergantung kepada tujuan dan sifat dari kepemimpinan itu sendiri. Kegiatan memimpin pengajaran di madrasah ditujukan kepada guru sebab merekalah yang terlibat langsung dengan proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan personalia madrasah lainnya seperti para pegawai dan tukang kebun sifatnya hanya membantu melancarkan proses pendidikan dan pengajaran itu. Namun demikian personalia ini pun tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah.

## **B. Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan**

Tipe-tipe kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* membagi tipe tersebut ke dalam lima bagian, yaitu: ”(a) tipe pemimpin yang otoriter; (b) tipe paternalistik; (c) tipe laissez faire; (d) tipe demokratik; (e) tipe karismatik.<sup>13</sup>

Sesuai dengan situasi sekarang dimana kita sedang berjuang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka kita tidak akan terlepas dan sangat membutuhkan tipe-tipe kepemimpinan yang dapat menjadi contoh teladan dan berguna bagi kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki

---

<sup>12</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *loc. cit.*

<sup>13</sup> Sondang P. Siagian, *op. cit.*, h. 75

beberapa macam tipe kepemimpinan. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto membagi tipe kepemimpinan pendidikan hanya terdiri dari empat macam, yaitu: (a) tipe otoritarian, (b) tipe Laizzes-Faire (c) tipe demokratis, (d) tipe pseudo demokratis.<sup>14</sup> Sedangkan Ngalm Purwanto membaginya hanya kepada tiga macam, yaitu: (1) otokratis, (2) laissez faire, dan (3) demokratis<sup>15</sup>

Moch. Idoch Anwar menyamakan istilah tipe dengan pola kepemimpinan.

Tipe/pola kepemimpinan menurutnya ada 7 macam, yaitu:

- a. Tipe/pola pemimpin pribadi, maksudnya bahwa kepala sekolah/madrasah langsung mengadakan hubungan kontak dengan para bawahannya dan tidak menghiraukan jenjang hirarki organisasi.
- b. Tipe/pola pemimpin non pribadi, maksudnya kepala sekolah/madrasah tidak secara langsung mengadakan hubungan/kontak dengan bawahannya dan menghargai struktur organisasi yang berlaku.
- c. Tipe/pola pemimpin otoriter, maksudnya kepala sekolah/madrasah menganggap organisasi sebagai milik pribadi dan menganggap bawahan sebagai alat semata.
- d. Tipe/pola pemimpin militeristik, maksudnya kepala sekolah/madrasah menggerakkan bawahannya menggunakan sistem perintah dan senang kepada formalitas yang berlebihan.
- e. Tipe/pola pemimpin paternalistic, maksudnya kepala sekolah/madrasah menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif.
- f. Tipe/pola pemimpin kharismatik, maksudnya kepala sekolah/madrasah yang selalu berwibawa dan penuh tanggung jawab yang tinggi serta dapat diikuti oleh para bawahannya.
- g. Tipe/pola pemimpin demokratis, maksudnya kepala sekolah/madrasah dalam proses menggerakkan bawahannya selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah yang termulia di dunia dan ia senang menerima saran, pendapat dari bawahannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 7.

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-5, h. 48.

<sup>16</sup> Moch. Idoch Anwar, *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 6-7.



Semua tipe kepemimpinan yang penulis kemukakan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi, sejauh ini tipe demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang paling ideal dan dianggap paling baik terutama untuk kepemimpinan dalam pendidikan. Walaupun demikian, seorang pemimpin dapat juga menerapkan tipe kepemimpinan yang lain pada saat-saat tertentu apabila diperlukan.

### **C. Syarat, Fungsi, dan Peran Kepala Madrasah dalam Pendidikan**

#### **1. Syarat-Syarat Kepala Sekolah/Madrasah**

Tidak semua orang dapat menjadi pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan daripada orang yang dipimpinnya dan juga memenuhi syarat-syarat yang ditentukan untuk lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyadari bahwa kepemimpinan yang dipegangnya merupakan suatu amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Seorang pemimpin nanti akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada Allah Swt sebagai pemberi amanah.

Mengenai pertanggungjawaban kepemimpinan ini Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا قتيبة بن سعيد. حدثنا ليث. وحدثنا محمد بن رمح. حدثنا الليث عن ابن عمر

عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال: كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته, فالأمر الذي على

الناس راع وهو مسئول عن رعيته, والرجل راع على اهل بيته وهو مسئول عنهم, والمرأة راعية

على بيت بعلمها وولده وهي مسئولة عنهم, والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه, الا

وكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته. (رواه مسلم).<sup>17</sup>

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan menjadi kepala sekolah menurut Daryanto adalah:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan yang diperlukan sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumidjo syarat-syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan formal yang telah ditetapkan.
2. Kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang dipimpinnya, seperti pendidikan dan pengalaman.
3. Memiliki kepribadian dan sifat-sifat pemimpin yang baik, diantaranya:
  - a. Sehat jasmani dan rohani
  - b. Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi
  - c. Bersikap adil dalam memperlakukan bawahan
  - d. Berwibawa
  - e. Bijaksana
  - f. Mengayomi
  - g. Jujur
  - h. Cerdas
  - i. Berani mawas diri dan berani dalam mengambil keputusan
  - j. Mampu melihat jauh ke depan
  - k. Bersikap wajar, tegas, penuh tanggung jawab dan pengabdian
  - l. Berjiwa besar
  - m. Ramah tamah yang menyejukkan hati.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Jilid I, h. 187-188.

<sup>18</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 92.

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *op. cit*, h. 101.

Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 38 disebutkan bahwa kriteria menjadi kepala SMP/MTs meliputi:

- a. berstatus sebagai guru SMP/MTs;
- b. memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- c. memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs; dan
- d. memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.<sup>20</sup>

Selain itu, menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 seseorang yang akan menjadi kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki dua macam kualifikasi, yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum untuk menjadi kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA;
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>21</sup>

Sedangkan kualifikasi khusus yang harus dimiliki untuk menjadi kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Undang-Undang Sisdiknas; UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h. 118

<sup>21</sup> Zainal Aqib, *Standar-Kualifikasi-Kompetensi-Sertifikasi Guru-Kepala Sekolah-Pengawas*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 28.

- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs;
- c. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.<sup>22</sup>

Berdasarkan dua kualifikasi di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang akan menjadi kepala sekolah harus memiliki pengalaman kerja sesuai dengan tingkat sekolah yang akan dipimpinya. Pengalaman kerja merupakan syarat yang paling penting dan tidak bisa diabaikan. Bagaimana bisa menjadi seorang pemimpin yang baik apabila ia belum mempunyai pengalaman kerja atau menjadi guru pada tingkatan sekolah yang dipimpinya.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dalam hal ini berperan dan berfungsi untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan guru-guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

## 2. Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah

Menurut Aswarni Sudjud, Moh. Saleh, dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan*, seperti yang dikutip oleh Daryanto menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 29.

1. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah.
2. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah, yang mencakup:
  - a. Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
  - b. Mengatur petugas pelaksana.
  - c. Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
3. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi:
  - a. Mengawasi kelancaran kegiatan.
  - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
  - c. Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
  - d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Daryanto, "fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas adalah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sedangkan yang ketiga fungsi kepala sekolah sebagai supervisor."<sup>24</sup> Kepala sekolah dalam kegiatan kepemimpinannya harus berjalan melalui 5 tahapan kegiatan. Apabila kepala sekolah menjalankan kelima tahapan kegiatan tersebut berarti kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Pengorganisasian (*organizing*).
3. Pengarahan (*directing*).
4. Pengkoordinasian (*coordinating*).
5. Pengawasan (*controlling*).<sup>25</sup>

Agar dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat. Strategi tersebut menurut E. Mulyasa ada 3 macam yaitu:

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif.
2. Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

---

<sup>23</sup> Daryanto, *op. cit.*, h. 81-82.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 82.

<sup>25</sup> *Ibid.*

### 3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.<sup>26</sup>

Ketiga macam strategi tersebut di atas menurut penulis dapat diterapkan melalui berbagai macam upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan. Berbagai upaya pun dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik guna mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.

### 3. Peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pendidikan

Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Setiap orang yang memberi sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan lebih besar terhadap perumusan dan pencapaian tujuan serta terhimpunnya kelompok di dalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya.

Walaupun demikian, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tetap memiliki peran yang sangat penting tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam hubungannya dengan pihak luar atau masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Peran yang sangat mendasar di dalam lingkungan sekolah adalah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola staf, sebagai sumber daya manusia.

Menurut Wahjosumidjo ada lima peranan kunci kepala sekolah, yaitu "identifikasi, pengangkatan/penugasan, orientasi, evaluasi, dan yang kelima

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 103-104.

adalah perbaikan/improvement.”<sup>27</sup> Sedangkan peran kepala sekolah dalam hubungannya dengan pihak luar atau masyarakat di lingkungan sekolah dapat dilihat dari peran pemimpin menurut Sondang P. Siagian. Peran pimpinan dikategorikan Sondang dalam tiga bentuk, yaitu yang bersifat ”interpersonal”, ”informasional”, dan ”dalam kancah pengambilan keputusan”.<sup>28</sup>

Kategori yang pertama adalah peran yang bersifat interpersonal. Peran ini dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu selaku simbol keberadaan organisasi, selaku pemimpin yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan berurusan dengan semua bawahan, dan peran selaku penghubung di mana seorang manajer harus mampu menciptakan jaringan yang luas dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mampu berbuat sesuatu bagi organisasi dan juga berbagai pihak yang memiliki informasi yang diperlukan oleh organisasi. Kategori yang kedua adalah peran yang bersifat informasional. Peran ini juga dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Karena seorang manajer adalah pemantau arus informasi yang terjadi dari dan ke dalam organisasi. Seorang manajer selalu menerima berbagai informasi dari dalam dan luar organisasi. Bahkan juga informasi yang sebenarnya tidak harus ditujukan kepadanya, tetapi kepada orang lain dalam organisasi.
2. Peran sebagai pembagi atau diseminator informasi.
3. Peran selaku juru bicara organisasi. Sedangkan kategori yang terakhir adalah peran pengambilan keputusan. Peran ini mengambil empat bentuk, yaitu selaku entrepreneur, peredam gangguan, pembagi sumber dana dan daya, serta perunding bagi organisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wahjosumidjo, *op. cit.*, h. 276.

<sup>28</sup> Sondang P. Siagian, *op. Cit.*, h. 66.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 66-69.

Berdasarkan beberapa peran kepala sekolah di atas, sudah sepatutnyalah seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dipilih berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup di dalam sekolah yang akan dipimpinya. Hal ini dimaksudkan agar semua peran tersebut dapat ia dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya kemajuan. Baik kemajuan sekolah yang dipimpinya lebih-lebih lagi kemajuan pada bidang pendidikan pada umumnya.

#### **D. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Seorang kepala madrasah adalah pimpinan di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, dia memiliki peran dalam menentukan maju dan mundur madrasah yang dipimpinya. Peran dari kepemimpinan kepala madrasah tersebut dapat terlihat dari tingkah lakunya terhadap guru-guru sebagai bawahan. Tingkah laku seorang pimpinan dalam hal ini harus selalu berupaya untuk memajukan madrasah yang dipimpinya dengan berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru-guru sebab kepala madrasah adalah juga seorang guru di madrasah. Oleh sebab itu kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam kepemimpinannya tersebut. Menurut lampiran Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah* ditetapkan kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah ada 5 macam, yaitu “kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zainal Aqib, *op. cit.*, h. 31-32.



Pada kompetensi manajerial dan supervisi seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru. Mengenai kompetensi guru menurut Cooper seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana, beliau mengemukakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>31</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Glesser seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya, beliau mengemukakan ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru, yakni :

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
- c. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan
- d. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Semua kompetensi guru tersebut di atas dapat dilihat dalam administrasi keguruan yang dibuat oleh guru-guru. Oleh sebab itu, kepala madrasah dalam hal ini dapat memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algeusindo, 1998), h. 7.

<sup>32</sup> Cece Wijaya., et.all., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 7.

Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Hasil Ulangan, Program Perbaikan/Pengayaan.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah dapat dikatakan efektif apabila tugas-tugas pokok di bawah ini terealisasi. Tugas-tugas pokok tersebut menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* ada lima, yaitu: (a) Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan, (b) Memperlancar proses belajar-mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif, (c) Membentuk/membangun suatu unit organisasi yang produktif, (d) Menciptakan iklim di mana kepemimpinan pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang, (e) Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.<sup>33</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai tugas-tugas pokok tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan

Masyarakat sekolah merupakan suatu organisasi yang mana di dalamnya terdapat kelompok-kelompok orang yang bekerja sama. Masing-masing kelompok memiliki pandangan dan sikap yang berbeda-beda akibat adanya pengaruh kultur, sosial, dan politik masing-masing kelompok. Perbedaan tersebut dapat merusak harmoni atau keseimbangan situasi dalam organisasi. Oleh sebab

---

<sup>33</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1960), h. 18-19.

itu, untuk menciptakan keseimbangan situasi maka diperlukan adanya pemimpin bagi kelompok-kelompok tersebut.

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan harus dapat menentukan arah tujuan pendidikan yang hendak ditempuh. Menurut E. Mulyasa yang mengutip pernyataan Siagian bahwa "arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu." Selain itu, arah tujuan kerja perlu dirumuskan dengan jelas. Usaha-usaha yang kooperatif juga perlu diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini tergantung kepada kepala sekolah sebagai pimpinan. Seorang kepala sekolah harus dapat membina saling pengertian dan kerja sama serta melaksanakan tindakan untuk membantu masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.

Adapun tindakan-tindakan kepala madrasah yang diperlukan untuk membantu perumusan tujuan pendidikan di madrasah adalah:

- a. Memperjelas nilai-nilai dan pandangan-pandangan masyarakat terhadap pendidikan.
- b. Memberikan dasar rasional bagi persetujuan mengenai tujuan-tujuan operasional dan usaha-usaha untuk mencapainya.
- c. Mencari suatu dasar rasional bagi persetujuan peranan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dari masyarakat.
- d. Memperjelas peranan badan-badan di luar sekolah yang dapat diikuti sertakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Tindakan-tindakan tersebut di atas dapat dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam merumuskan tujuan pendidikan. Apabila tindakan tersebut dapat kepala sekolah lakukan maka akan terbina hubungan yang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 20-21.

harmonis antar kepala sekolah dengan guru. Pada akhirnya efektivitas mengajar guru pun dapat tercapai karena semua warga sekolah memahami tujuan pendidikan yang sedang dan akan dilaksanakannya.

2. Memperlancar proses belajar-mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif

Untuk memperlancar proses belajar mengajar, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam hal pengajaran agar dapat melakukan pembinaan terhadap guru-guru. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, segenap potensi yang dimiliki oleh guru-guru hendaknya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu tugas kepala sekolah yang cukup sulit adalah membina pengajaran. Ada beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memajukan pengajaran antara lain:

- a. Berinisiatif/mencari penjelasan secara terus menerus, mengusahakan penerimaan tujuan-tujuan pendidikan, serta usaha mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. Memakai suatu konsep perubahan yang cocok.
- c. Membuat proses belajar menjadi pusat dari semua usaha organisasi.
- d. Membuat sarana yang memadai untuk perubahan institusional maupun individual.<sup>35</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar guru-guru sering menemukan berbagai macam permasalahan. Pada akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut menjadi keluhan bagi guru-guru yang menyebabkan mereka menjadi tidak semangat dan bergairah untuk mengajar. Oleh sebab itu, seorang

---

<sup>35</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 21-23.

kepala sekolah harus berupaya untuk mengidentifikasi semua permasalahan yang dihadapi guru dan berupaya untuk mencari solusi agar keluar dari permasalahan tersebut. Misalnya dalam hal pembuatan Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Hasil Ulangan, Program Perbaikan/Remedial.

Agar proses belajar mengajar lebih efektif maka kinerja guru harus dalam pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah harus berusaha melakukan berbagai macam upaya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menambah wawasan para guru.
2. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>36</sup>

Selain itu, sebagai seorang kepala madrasah dia juga harus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala madrasah harus memiliki beberapa kemampuan sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996 yang merupakan landasan penilaian kinerja kepala madrasah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai edukator berdasarkan keputusan tersebut adalah "kemampuan membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik,

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 100-101.

mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi contoh mengajar”.<sup>37</sup>

Kemampuan dalam hal membimbing guru dapat dilakukan kepala madrasah terutama dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (pembuatan silabus, program tahunan, program semester, RPP), penilaian hasil belajar siswa, dan analisis hasil ulangan. Kemampuan dalam hal membimbing tenaga kependidikan non guru dilakukan terutama dalam hal penyusunan program kerja dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Kemampuan dalam hal membimbing peserta didik dapat dilakukan kepala madrasah dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olahraga, dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan dalam hal mengembangkan tenaga kependidikan terutama yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur seperti MGMP, KKG, diskusi, seminar, lokakarya, diklat, dan penyediaan sumber belajar. Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditingkatkan kepala madrasah melalui pendidikan dan latihan seperti Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MKKM), mengikuti diskusi, seminar, dan lokakarya dalam profesinya, menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika seperti komputer dan internet. Kemampuan memberi contoh model

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

pembelajaran dapat dilakukan melalui Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (PT), Program Semester (PT), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang baik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

### 3. Membentuk/membangun suatu unit organisasi yang produktif

Kepala sekolah bukan hanya seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan sekolah. Dia juga harus berupaya untuk membina hubungan antara semua warga sekolah secara kontinu. Baik hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru, kepala sekolah dengan karyawan lainnya, guru-guru dengan sesama guru, guru-guru dengan siswa, dan lain sebagainya.

Hubungan yang harmonis antar semua warga sekolah harus dapat tercipta sehingga organisasi yang dipimpinnya dapat menjadi organisasi yang produktif karena semua saling bersinergi untuk mencapai suatu tujuan. Melalui hubungan yang harmonis ini pula segala permasalahan yang dihadapi akan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan mengesampingkan kepentingan-kepentingan individu dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok/sekolah.

### 4. Menciptakan iklim di mana kepemimpinan pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang

Iklim dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tumbuh dan berkembangnya kepemimpinan. Sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberi perasaan nyaman dan bebas baik bagi guru

sebagai tenaga pendidik pada umumnya maupun kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan pada khususnya. Selain itu, E. Mulyasa menambahkan bahwa "lingkungan yang kondusif juga akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya."<sup>38</sup>

Sedangkan yang dimaksudkan dengan iklim di sini adalah iklim sekolah. Menurut Larsen seperti yang dikutip oleh Mudjiarto dan dikutip lagi oleh Made Pidarta, iklim adalah "norma-norma, harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai prilakunya dalam melaksanakan tugas."<sup>39</sup> Sementara itu, menurut Silver seperti yang juga dikutip oleh Made Pidarta menyebut "iklim sebagai suatu perpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan interaksi perilaku guru-guru."<sup>40</sup>

Apabila melihat kedua definisi iklim di atas maka jelas terlihat bahwa antara kepemimpinan kepala sekolah dengan interaksi perilaku guru saling berhubungan. Hal ini akan membuat norma, harapan, dan kepercayaan para guru kepada sekolah menjadi positif. Sehingga iklim sekolah yang kondusif dapat terbentuk yang pada akhirnya kepemimpinan juga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Iklim itu sendiri menurut Larsen seperti yang juga dikutip oleh Made Pidarta memiliki tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut menurutnya mulai dari yang paling kondusif sampai dengan yang paling tidak kondusif, yaitu:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 120.

<sup>39</sup> Made Pidarta, *op. cit.*, h. 67.

<sup>40</sup> *Ibid.*



- a. Iklim terbuka, ialah hubungan dan pergaulan berjalan lancar, tidak ada sesuatu yang bersifat rahasia.
- b. Iklim autonomi, yaitu guru-guru dapat kebebasan berinisiatif, berkreasi, dan bekerja, juga bebas dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Iklim terkontrol, ialah apabila guru-guru diharapkan bekerja dengan tekun tetapi tetap memiliki rasa kebersamaan.
- d. Iklim kebapakan, adalah manakala guru-guru bekerja relatif taat kepada perintah kepala sekolah serta tidak membantah.
- e. Iklim tertutup, ialah kontak hubungan sangat sedikit, orang cenderung bekerja sendiri, dengan kompetisi yang cukup tinggi.<sup>41</sup>

Seorang kepala sekolah harus berusaha agar dapat menciptakan iklim yang berada pada tingkatan-tingkatan yang di atas dan berusaha agar tidak menciptakan iklim pada tingkatan-tingkatan yang di bawah. Apabila kepala sekolah dapat menciptakan iklim pada tingkatan-tingkatan yang di atas maka akan terbentuk lingkungan sekolah yang kondusif. Sebab iklim di samping mempengaruhi kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kegairahan guru dalam bekerja, ia juga berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku guru dalam mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif menyebabkan kepemimpinan kepala sekolah juga akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

5. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif

Sumber-sumber dalam pengajaran terdiri dari beberapa macam. Apabila kepala sekolah dapat menyediakan sumber-sumber pengajaran tersebut dan guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Menurut Made Pidarta, yang dimaksud dengan sumber-sumber pendidikan ialah:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 68.

- a. Personalia pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah beserta stafnya, para guru, para pelatih, dan para pegawai tata usaha. Ditambah dengan wakil-wakil siswa yang duduk dalam badan kesiswaan.
- b. Materi pelajaran yang mencakup segala isi pelajaran.
- c. Media belajar ialah segala sesuatu yang dilewati oleh pelajaran yang dipelajari oleh para siswa, seperti buku, diktat, kaset, film, dan komputer tersebut di atas. Begitu pula proyektor, tutor, instruktur, dan nara sumber/manusia trampil.
- d. Alat-alat belajar/peraga yang terdiri dari benda asli, benda tiruan, dan fosil-fosil.
- e. Lingkungan belajar dan iklim belajar yaitu suasana tempat siswa belajar.
- f. Uang dengan pelbagai sumber, pemakaian, dan masalahnya.
- g. Sarana atau fasilitas seperti bangku, meja, papan tulis, lemari, rak, peti besi, gedung, pertanian sekolah, peternakan sekolah, koperasi, sanggar seni, dan sebagainya.
- h. Prasarana yaitu halaman sekolah, tempat parkir, jalan, tanah lapang, tempat apel, tumbuh-tumbuhan pelindung/penghijauan, dan sebagainya.
- i. Informasi pendidikan, yaitu menyangkut pelbagai informasi/data/fakta tentang pendidikan.<sup>42</sup>

Lima tugas pokok kepala madrasah di atas dapat menjadi tolak ukur kepemimpinan kepala madrasah dalam hubungannya efektivitas mengajar guru. Apabila kepala madrasah dapat merealisasikan kelima tugas pokok tersebut maka dia dapat dikatakan berhasil dalam kepemimpinannya. Secara tidak langsung kelima tugas pokok tersebut juga dapat membina hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dengan guru yang pada akhirnya guru dapat mengajar lebih efektif dan mutu pendidikan pun dapat ditingkatkan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 26-27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

##### **a. Data Pokok**

Data pokok dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, antara lain:

- 1) Membantu guru dalam pembuatan silabus.
- 2) Membantu guru dalam pembuatan program tahunan.
- 3) Membantu guru dalam pembuatan program semester.
- 4) Membantu guru dalam pembuatan RPP.
- 5) Membantu guru dalam pembuatan LKS.
- 6) Membantu guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Membantu guru dalam menganalisis hasil ulangan.
- 8) Membantu guru dalam mengadakan program perbaikan/remedial.

## b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
- 2) Keadaan guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
- 3) Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
- 4) Keadaan sarana prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, maka penulis menggalinya melalui sumber data, sebagai berikut:

### a. Responden

Responden adalah orang yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### b. Informan

Informan adalah mereka yang memberikan informasi tambahan sebagai data pelengkap, yaitu Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian atau gambaran umum lokasi penelitian serta melihat secara langsung hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### 2. Wawancara

Teknik ini digunakan penulis dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan tentang data-data yang diperlukan yang berkenaan tentang hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### 3. Dokumenter

Teknik ini juga penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data-data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, keadaan guru-guru dan siswa serta sarana dan prasarana. Data ini digali melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### 4. Angket

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada kepala madrasah dan dewan guru yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

**MATRIKS  
DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Data pokok, yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, meliputi: a. Membantu guru dalam pembuatan silabus. b. Membantu guru dalam pembuatan program tahunan. c. Membantu guru dalam pembuatan program semester. d. Membantu guru dalam pembuatan RPP. e. Membantu guru dalam pembuatan LKS. f. Membantu guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran. g. Membantu guru dalam menganalisis hasil ulangan. h. Membantu guru dalam mengadakan program perbaikan/remedial.	Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Guru	Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket
2	Data Penunjang, yaitu gambaran umum lokasi penelitian meliputi: a. Sejarah singkat berdirinya di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. b. Keadaan guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. c. Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. d. Keadaan sarana prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.	Kepala Madrasah dan Guru Kepala Madrasah dan Tata Usaha Kepala Madrasah dan Tata Usaha Kepala Madrasah dan Tata Usaha Kepala Madrasah dan Tata Usaha	Observasi dan Dokumenter Observasi dan Dokumenter Observasi dan Dokumenter Observasi dan Dokumenter Observasi dan Dokumenter

**D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Penulis dalam hal ini meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasannya jawaban responden. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran pengisian dan kejelasan dalam penulisannya.

### b. Klasifikasi

Penulis dalam hal ini mengelompokkan semua jawaban responden menurut jenis dan macamnya sehingga didapat gambaran tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

### 2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk uraian kalimat. Sedangkan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah metode deduktif yaitu menggunakan data yang bersifat umum untuk dibuat kesimpulan yang bersifat khusus.

## **E. Prosedur Penelitian**

Tahapan prosedur yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen penasehat.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Mengajukan proposal penelitian.

### 2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Meminta surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

- c. Meminta surat ijin riset ke MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dari Kandepag Kota Banjarmasin.
- d. Mempersiapkan alat-alat pengumpul data.
- e. Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak-pihak yang berwenang.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan.
- b. Pengumpulan data di lapangan.
- c. Pengolahan dan penganalisisan data.
- d. Menuangkan hasil penelitian ke dalam sebuah skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang utuh sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Setelah laporan sempurna meminta persetujuan dari dosen pembimbing untuk dibawa ke sidang munaqasyah skripsi.
- c. Selanjutnya diperbanyak dan dibawa ke sidang munaqasyah skripsi untuk dipertanggungjawabkan.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin**

Pada awal berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin semula bernama lembaga Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah 6 Tahun (PGAM 6 Tahun). Lembaga pendidikan ini didirikan pada tanggal 26 Januari 1958 dan beralamat di Jalan Letjen. S. Parman No. 221 Kelurahan Pasar Lama Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Lembaga pendidikan ini berada di Komplek Perguruan Muhammadiyah Banjarmasin yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PCM Banjarmasin.

Perubahan nama dari PGAM 6 Tahun menjadi MTs Muhammadiyah 1 tersebut berdasarkan surat keputusan menteri agama RI tentang penghapusan PGAN/PGAM dan diganti dengan Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun. Berdasarkan surat keputusan tersebut maka akhirnya PGAM pun berubah menjadi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sesuai dengan surat keputusan Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: L.o/3/356/I/b/1978 yang dikeluarkan pada tanggal 26 Juni 1978. Kemudian pada tanggal 12 Juni 1997 MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin memperoleh status Diakui berdasarkan Surat Keputusan Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: Kw. 076.C/PP.011/948/1997.

Pada saat perubahan PGAM menjadi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis P&K yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Wahab Kardi mempercayakan Bapak Drs. Syamsuardi sebagai kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin menggantikan Bapak Drs. Tajuddinnor yang meninggalkan jabatannya sebagai kepala PGAM karena diangkat sebagai PNS di lingkungan Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki visi dan misi seperti halnya madrasah-madrasah yang lain. Adapun yang menjadi visinya adalah: "Terwujudnya pendidikan yang islami, berkualitas, berketerampilan, berdaya saing tinggi, dan berakar di masyarakat".<sup>43</sup> Sedangkan yang menjadi misinya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberi kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.<sup>44</sup>

Berdasarkan kepada visi dan misi itulah pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dilaksanakan. Visi dan misi itu pula yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan madrasah serta tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan. Baik pendidikan yang sifatnya kurikuler maupun pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler.

---

<sup>43</sup> Dokumen Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun 2009/2010.

<sup>44</sup> *Ibid.*

### 1. Periodesasi Kepemimpinan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Sejak didirikannya pada tahun 1958 dan statusnya masih PGAM sampai sekarang ketika namanya berubah menjadi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin lembaga pendidikan ini telah mengalami 8 kali periodesasi kepemimpinan. Hal ini berarti bahwa yang pernah menjadi pemimpin sampai saat sekarang ini sebanyak 8 orang. Sedangkan yang saat sekarang ini menjadi kepala madrasah adalah Bapak Suryani, S.Ag. Untuk lebih jelasnya mengenai periodesasi kepemimpinan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1: PERIODESASI KEPEMIMPINAN DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN**

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun	Status Sekolah
1	Arifin	1958 - 1970	PGAM
2	H. Gt. Abdul Muis	1970 - 1971	PGAM
3	H. Yahya Ahmad	1971 - 1972	PGAM
4	Drs. H. Fakhruddin Hamid	1772 - 1975	PGAM
5	Drs. Tajudinnor	1975 - 1978	PGAM
6	Drs. Syamsuardi	1978 - 1994	MTs
7	Rusli, BA	1994 - 1998	MTs
8	Suriyani, S.Ag	1998 - sekarang	MTs

**Sumber: Dokumen Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bapak Suryani, S.Ag yang sekarang ini menjadi kepala madrasah adalah kepala madrasah yang ke-3 semenjak berubahnya nama lembaga PGAM 6 Tahun menjadi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Melihat dari lamanya kepemimpinan beliau

berarti Bapak Suryani, S.Ag adalah salah seorang pimpinan yang juga memiliki banyak pengalaman dalam hal kepemimpinan karena kepemimpinan yang sekarang beliau laksanakan sudah memasuki tahun yang ke-12 sejak beliau dipercaya menjadi kepala pada tahun 1998.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Keadaan guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah sebanyak 15 orang. Terdiri dari 1 kepala madrasah dan 14 orang guru bidang studi. Berdasarkan jenis kelaminnya, dewan guru MIN Kebun Bunga terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dewan guru MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2: KEADAAN GURU MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Suriyani, S.Ag	L	S.1 IAIN Fak.Tarbiyah	Kepala Madrasah	Fiqih dan KMD
2	Ishak, S.Pd.I	L	S.1 STAI Fak.Tarbiyah	Wakamad	Penjaskes dan Mulok
3	Rusifah, S.Pd.I NIP. 150 278 891	P	S.1 STAI Fak.Tarbiyah	Wakamad Kurikulum	Q. Hadits dan A. Akhlak
4	Dra. Taswiana NIP. 150 294 882	P	S.1 IAIN Fak.Tarbiyah	Wali Kelas	Bahasa Inggris
5	Dra. Hj. Murni NIP. 150 251 922	P	S.1 FKIP UNLAM	Wali Kelas	SKI dan IPS Sejarah
6	Sukriani, S.Pd NIP. 150 348 087	L	S.1 FKIP UNLAM	-	FISIKA dan KIMIA
7	Hasyim Jamal	L	MAN	-	Bahasa Arab
8	Hamidah, BA	P	D.2 FKIP UNALAM	-	B. Indonesia

**Lanjutan:**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
9	Drs. H. Kusmadi	L	S.1 IAIN Fak.Tarbiyah	-	Bahasa Inggris
10	Rina Dewi Astuti,A.Ma	P	D.2 FKIP UNLAM	-	IPS Geografi
11	Dra. Edka Afdiana	P	S.1 FKIP UNLAM	-	KTK
12	Darmanto, SE	L	S.1 FKIP UNLAM	-	IPS Ekonomi
13	Heri Baskoro, SE	L	S.1 UPAYA FKIP	-	TIK
14	Wenni Meliana, S.Pd NIP. 150 317 698	P	S.1 UNLAM FKIP	Wali Kelas	Matematika
15	Dewi Saptorini, S.Pd NIP. 150 364 534	P	D.2 IAIN Fak. Tarbiyah	Wali Kelas	SAIN Biologi dan PPKn

**Sumber: Dokumen Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010**

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui juga bahwa guru yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 9 orang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 6 orang. Dari 15 orang guru tersebut sebanyak 12 orang berlatar belakang pendidikan S1 Keguruan, D2 Keguruan terdiri dari ada 1 orang, Sarjana Muda terdiri dari 1 orang, dan MAN terdiri dari 1 orang. Sedangkan mengenai keadaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 93 orang yang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 46 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3: KEADAAN SISWA MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	12 orang	11 orang	23 orang
2	II	16 orang	17 orang	33 orang
3	III A	10 orang	8 orang	18 orang
4	III B	9 orang	10 orang	19 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>47 orang</b>	<b>46 orang</b>	<b>93 orang</b>

**Sumber: Dokumen Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Siswa kelas 2 berjumlah 33 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan siswa kelas 3 terbagi atas 2 ruangan, terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Adapun jumlah ruangan yang digunakan sebagai kelas di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 terdiri dari 4 kelas.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dikatakan cukup baik dan lengkap. Walaupun tidak ada bangunan yang permanen. Akan tetapi, semua bangunan yang dimiliki semi permanen. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4: KEADAAN SARANA PRASARANA MTS MUHAMMADIYAH  
1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	4 buah
5	Mesjid	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Laboratorium Bahasa	1 buah
8	Laboratorium Komputer	1 buah
9	Ruang UKS	1 buah
10	Kantin Madrasah	5 buah
11	Ruang OSIS	1 buah
12	Kamar Mandi/WC Guru	1 buah
13	Kamar Mandi/WC Siswa	4 buah
14	Lapangan Olahraga	1 buah
15	Parkir Kendaraan	1 buah
16	Meja dan Kursi Dewan Guru	@ 13 buah
17	Meja dan Kursi Wakil Kepala Madrasah	@ 2 buah
18	Meja dan Kursi Siswa	@ 95 buah
19	Papan Tulis	5 buah
20	Papan Absensi	5 buah

**Lanjutan:**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
21	Meja dan Kursi Tata Usaha	@ 3 buah
22	Komputer Guru dan Tata Usaha	3 buah
23	Televisi	1 buah
24	Tape Recorder	1 buah
25	Mesin Stensil	1 buah
26	Meja dan Kursi tamu	@ 6 buah
27	Mesin Ketik	2 buah
28	Lemari Kantor	13 buah
29	Lemari Kelas	5 buah
30	Mesin Jahit	3 buah
31	Kipas Angin	4 buah

**Sumber: Dokumen Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tidak seperti madrasah-madrasah yang lain, MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga memiliki mesjid dan halaman yang cukup luas walaupun hal tersebut milik bersama semua lembaga pendidikan yang ada di dalam Komplek Perguruan Muhammadiyah.



## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian penyajian data ini penulis akan menguraikan tentang hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru yang dapat dilihat berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melihat hubungan tersebut yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur adalah:

### **1. Membantu Guru dalam Pembuatan Silabus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai pembuatan silabus ini beliau mengatakan bahwa semua guru diwajibkan untuk membuat silabus untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Beliau juga membantu guru-guru yang belum memahami cara pembuatan silabus dengan memberikan petunjuk dan arahan pada setiap awal tahun pelajaran dan semester kedua. Beliau juga mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, MGMP, dan pelatihan-pelatihan. Baik yang dilaksanakan oleh MTs pembina, Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama.

Mengenai pemberian petunjuk dan arahan ini guru-guru membenarkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa mereka memang pernah mendapatkan petunjuk dan arahan dari kepala madrasah dalam pembuatan silabus. Mereka juga sering dikutsertakan dalam setiap kegiatan tersebut di atas. Untuk lebih jelasnya mengenai kepemilikan silabus oleh guru-guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5: ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI SILABUS**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Ada memiliki	15
2	Tidak ada memiliki	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin semuanya ada memiliki silabus untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Silabus ini sangat diperlukan sebagai pedoman umum dalam pembelajaran agar setiap bahan yang diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan untuk masing-masing mata pelajaran. Pada silabus itu pula dapat diketahui materi yang akan diajarkan, indikator belajar yang ingin dicapai, bentuk penilaian, waktu yang tersedia, dan sumber, bahan/alat yang digunakan.

## 2. Membantu Guru dalam Pembuatan Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai pembuatan program tahunan ini beliau juga mengatakan bahwa semua guru diwajibkan untuk membuatnya. Beliau juga membantu guru-guru yang belum memahami cara pembuatan program tahunan melalui petunjuk dan arahan pada setiap awal tahun pelajaran dan semester kedua. Beliau juga mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, MGMP, dan pelatihan-pelatihan. Baik yang dilaksanakan oleh MTs pembina, Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama.

Mengenai pemberian petunjuk dan arahan ini juga dibenarkan oleh guru-guru bahwa mereka memang pernah mendapatkan petunjuk dan arahan dari kepala madrasah dalam pembuatan program tahunan. Mereka juga diikutsertakan dalam setiap kegiatan tersebut di atas. Untuk lebih jelasnya mengenai kepemilikan progra tahunan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 6: ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI PROGRAM TAHUNAN**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Ada memiliki	15
2	Tidak ada memiliki	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui juga bahwa semua guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin ada memiliki program tahunan untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Program tahunan sangat diperlukan agar dapat diketahui kapan pelaksanaan pembelajaran setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta waktu pelaksanaannya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

### 3. Membantu Guru dalam Pembuatan Program Semester

Selain diwajibkan membuat silabus dan program tahunan guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga diwajibkan untuk membuat program semester demikian yang dikatakan kepala madrasah. Mengenai pembuatan program semester ini beliau juga membantu guru-guru yang belum memahami cara pembuatannya dengan memberi petunjuk dan arahan cara

pembuatan program semester seperti yang penulis jelaskan sebelumnya. Hal ini juga dibenarkan oleh guru-guru bahwa mereka memang pernah mendapatkan petunjuk dan arahan dari kepala madrasah dalam pembuatan program semester. Untuk lebih jelasnya mengenai kepemilikan program semester ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 7: ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI PROGRAM SEMESTER**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Ada memiliki	15
2	Tidak ada memiliki	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin ada memiliki program semester untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Program semester ini juga sangat diperlukan dan bahkan pada program semester ini setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dilengkapi dengan target bulan pencapaiannya.

#### 4. Membantu Guru dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Semua guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga ada memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai pembuatan RPP ini beliau juga mengatakan bahwa semua guru wajib untuk membuat RPP untuk setiap materi pelajaran yang akan mereka sampaikan kepada

peserta didik. Beliau juga membantu guru-guru yang belum memahami cara pembuatan RPP melalui contoh yang beliau berikan. Mengenai hal ini guru-guru juga mengatakan bahwa mereka pernah dibantu oleh kepala madrasah dalam pembuatan RPP. Untuk lebih jelasnya mengenai kepemilikan RPP ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 8: ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMILIKI RPP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Ada memiliki	15
2	Tidak ada memiliki	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin ada memiliki RPP untuk setiap materi pelajaran yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik. RPP ini sangat diperlukan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar karena di dalamnya dapat diketahui setiap langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran disertai dengan metode, sumber, bahan, dan alat serta teknik penilaian yang akan digunakan.

#### 5. Membantu Guru dalam Pembuatan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan teknik yang akan digunakan guru di dalam penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai pembuatan LKS ini beliau mengatakan bahwa tidak semua guru menyertakan LKS pada setiap RPP yang

mereka buat. Walaupun demikian, apabila ada di antara guru-guru yang ingin membuat LKS dan bertanya kepada beliau maka dengan senang hati beliau juga akan memberikan petunjuk dan arahan bagaimana seharusnya LKS dibuat berdasarkan materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya mengenai ada tidaknya guru-guru membuat LKS dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 9: ADA TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MEMBUAT LKS**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Ada memiliki	9
2	Tidak ada memiliki	6
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang guru yang ada membuat LKS pada setiap RPP yang mereka buat. Sedangkan yang tidak membuat LKS pada setiap RPP yang mereka buat terdiri sebanyak 6 orang guru. Pada umumnya mereka tidak membuat LKS tersebut dikarenakan ingin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Jadi bentuk LKS yang akan digunakan melihat situasi dan kondisi pembelajaran pada saat itu.

#### 6. Membantu Guru dalam Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini beliau mengatakan bahwa hanya sebagian guru yang pelaksanaan pembelajarannya dinilai oleh kepala madrasah. Guru-guru yang dimaksud adalah yang akan

mengikuti program sertifikasi guru, baik yang penilaian portofolionya dilakukan oleh IAIN Antasari Banjarmasin maupun UNLAM Banjarmasin. Sedangkan bagi guru-guru yang belum disertifikasi penilaian dilakukan sendiri oleh masing-masing guru. Untuk lebih jelasnya mengenai pernah tidaknya guru-guru dinilai atau menilai pelaksanaan pembelajaran mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 10: PERNAH TIDAKNYA GURU-GURU MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MELAKUKAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Pernah melakukan	8
2	Tidak pernah melakukan	7
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebanyak 8 orang guru pernah dinilai secara langsung oleh kepala madrasah pembelajaran yang mereka laksanakan dan ada juga yang menilai sendiri pelaksanaan pembelajaran mereka. Walaupun demikian masih ada juga guru yang belum pernah dinilai secara langsung oleh kepala madrasah maupun menilai sendiri pelaksanaan pembelajaran mereka, yaitu sebanyak 7 orang guru. Menurut kepala madrasah semua guru nantinya akan dinilai pelaksanaan pembelajaran mereka agar dapat diketahui pada sisi mana saja kekurangan yang harus diperbaiki.

Ketika penilaian berlangsung, kepala madrasah dengan senang hati memberitahukan kepada guru-guru sisi kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru-guru dan membantu guru-guru yang belum memahami cara pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar melalui penjelasan yang beliau sampaikan.

Sebagai acuan dalam pemberian penilaian ini adalah format yang digunakan dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam sertifikasi guru. Sehingga, guru-guru yang belum dan akan mengikuti program sertifikasi guru dapat memahami cara pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar.

#### 7. Membantu Guru dalam Menganalisis Hasil Ulangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai penganalisisan hasil ulangan beliau mengatakan bahwa hanya sebagian guru yang melakukan hal tersebut. Terutama bagi guru-guru yang berstatus sebagai PNS sebab ini merupakan salah satu bagian dari administrasi keguruan yang harus mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai pernah tidaknya guru-guru menganalisis hasil ulangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 11: PERNAH TIDAKNYA GURU-GURU MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MENGANALISIS HASIL ULANGAN**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Pernah melakukan	9
2	Tidak pernah melakukan	6
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pernah menganalisis hasil ulangan untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang guru yang belum pernah menganalisis hasil ulangan. Menurut guru-guru yang pernah melakukan analisis mereka merasa berkewajiban untuk melakukan analisis agar dapat diketahui materi pelajaran apa saja yang kelihatannya siswa masih kurang atau belum dikuasai siswa untuk kemudian



dicarikan jalan keluarnya. Ketika melihat hasil analisis ulangan banyak siswa yang kurang atau belum memahami materi pelajaran tertentu mereka segera berkonsultasi dengan kepala madrasah agar permasalahan tersebut dapat teratasi dan tidak terulang lagi dikemudian hari.

#### 8. Membantu Guru dalam Mengadakan Program Perbaikan/Pengayaan

Untuk menindaklanjuti hasil analisis ulangan yang guru-guru lakukan maka sebagian guru ada yang pernah melakukan program perbaikan/pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai program perbaikan/pengayaan ini beliau sangat menghargai usaha-usaha guru untuk memajukan siswa. Beliau juga turut membantu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru-guru. Untuk lebih jelasnya mengenai pernah tidaknya guru-guru mengadakan program perbaikan/pengayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 12: PERNAH TIDAKNYA GURU-GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN MENGADAKAN PROGRAM PERBAIKAN/PENGAYAAN**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi
1	Pernah melakukan	12
2	Tidak pernah melakukan	3
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru pernah melakukan program perbaikan/pengayaan, yaitu sebanyak 12 orang guru. Walaupun sebagian masih ada yang melakukannya hanya berdasarkan nilai ulangan yang diperoleh siswa dan tidak berdasarkan analisis hasil ulangan. Ini

hanya dilakukan guru apabila nilai yang diperoleh siswa lebih rendah dari standar ketuntasan belajar minimal untuk masing-masing mata pelajaran seperti yang telah ditetapkan madrasah dalam KTSP yang madrasah gunakan. Sedangkan yang belum/tidak pernah melakukan program perbaikan/pengayaan ada 3 orang guru.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan tersebut penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam pembuatan silabus.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru telah tercipta dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang kepala madrasah selaku pemimpin memberikan perintah kepada semua guru sebagai bawahan untuk membuat silabus. Semua guru di MTs Muhammadiyah Banjarmasin ternyata menanggapi perintah tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh kepala madrasah. Guru-guru juga mau dengan senang hati mengikuti perintah kepala madrasah untuk mengikuti workshop, MGMP, pelatihan-pelatihan, dan diklat yang dilaksanakan oleh MTs pembina, Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Melalui cara ini berarti kepala madrasah juga sudah berupaya untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di madrasah.

Selain itu, usaha kepala madrasah tersebut di atas juga telah membuktikan bahwa beliau telah berusaha merealisasikan salah satu dari tugas pokok kepemimpinan yang efektif, yaitu memperlancar proses belajar-mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif. Efektivitas pengajaran hanya akan dapat tercapai apabila administrasi keguruan dapat dibuat oleh semua guru sesuai dengan ketentuan. Kepala madrasah juga selalu memberikan petunjuk dan arahan serta membimbing guru-guru merealisasikan. Ini membuktikan bahwa beliau memiliki kemampuan seperti apa yang diharapkan sebagai edukator sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996.

Pada saat kepala madrasah memberikan petunjuk dan arahan kepada guru-guru dalam pembuatan silabus, beliau juga dengan senang hati menerima saran dan pendapat dari bawahannya mengenai hal-hal yang terbaik dilakukan dalam pembuatan silabus. Hal ini juga membuktikan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah dapat diterima oleh guru-guru dengan baik karena beliau menerapkan pola demokratis dalam kepemimpinannya.

## 2. Membantu guru dalam pembuatan program tahunan.

Berdasarkan penyajian data di atas juga dapat dikatakan bahwa telah tercipta dengan baik hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru. Hal ini juga dapat dibuktikan dari sikap semua guru di MTs Muhammadiyah Banjarmasin yang menaati perintah kepala madrasah untuk membuat program tahunan. Kepala madrasah juga mengikut sertakan guru-guru setiap kali ada workshop, MGMP, pelatihan-pelatihan, dan diklat yang

dilaksanakan oleh MTs pembina, Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Hal ini juga membuktikan keseriusan kepala madrasah yang selalu berupaya agar kinerja guru-guru dapat meningkat.

Selain itu, usaha kepala madrasah tersebut di atas juga telah membuktikan bahwa beliau telah berusaha merealisasikan salah satu dari tugas pokok kepemimpinan yang efektif, yaitu memperlancar proses belajar-mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif melalui perintahnya kepada guru-guru untuk melengkapi segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi keguruan. Beliau juga mampu dan mau membimbing guru-guru dalam pembuatan program tahunan tersebut. Pada saat kepala madrasah memberikan petunjuk dan arahan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan, beliau juga dengan senang hati menerima saran dan pendapat dari guru-guru. Hal ini juga membuktikan bahwa pola demokratis dalam kepemimpinan kepala madrasah dapat diterima oleh semua guru.

### 3. Membantu guru dalam pembuatan program semester.

Seperti halnya pembuatan silabus dan program tahunan. Semua guru juga mau menaati perintah kepala madrasah tersebut untuk membuat program semester. Setelah mendapat perintah tersebut, guru-guru kemudian membuat program semester untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini juga membuktikan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru tercipta dengan baik dan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah pola

kepemimpinan yang baik sesuai dengan lingkungan pendidikan yang sangat menghargai setiap pendapat dari setiap orang.

Kepala madrasah dalam hal ini juga memberikan arahan dan petunjuk kepada guru-guru dalam pembuatan program semester sama halnya dalam pembuatan program tahunan. Ini membuktikan bahwa beliau memang benar-benar memiliki kemampuan tidak hanya sebagai kepala madrasah akan tetapi juga sebagai seorang edukator dalam pendidikan. Ini juga yang diharapkan dimiliki oleh kepala madrasah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996. Tidak hanya itu, beliau juga berusaha untuk selalu mengikut sertakan guru-guru dalam setiap kegiatan atau pelatihan yang berhubungan dengan pembuatan program semester tersebut.

#### 4. Membantu guru dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan efektivitas mengajar guru telah tercipta dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dibuatnya RPP untuk setiap mata pelajaran oleh semua dewan guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan dalam hal ini tidak hanya memberikan perintah kepada semua guru untuk membuat atau melengkapi administrasi keguruan. Terutama yang berkenaan dengan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Beliau juga memberikan contoh bagaimana cara pembuatannya karena beliau selain sebagai kepala madrasah juga sebagai seorang guru. Hal ini dapat dilakukan karena

banyaknya pengalaman yang sudah dimiliki oleh beliau sebagai seorang pendidikan. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga bersedia memberikan petunjuk dan arahan kepada guru-guru dan menerima setiap ide dan pendapat guru-guru asalkan hal tersebut masih bertujuan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan.

Apabila melihat semua usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut di atas, baik dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan RPP menurut E. Mulyasa maka hal tersebut merupakan ciri dari seorang kepala madrasah yang profesional. Selain itu, kemampuan kepala madrasah membimbing guru-guru dalam pembuatan semua hal tersebut di atas juga merupakan perwujudan dari baiknya kinerja kepala madrasah sebagaimana yang diharapkan pemerintah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996.

#### 5. Membantu Guru dalam Pembuatan LKS

Berdasarkan penyajian data di atas juga dapat diketahui ternyata hanya 9 orang guru (60%) dari guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang membuat LKS pada setiap RPP yang mereka buat. Sisanya, yaitu 6 orang guru (40%) masih belum membuat LKS pada setiap RPP yang mereka buat. Padahal sesuai dengan ketentuan RPP yang baik adalah yang dilengkapi dengan LKS dan bahkan seharusnya juga dibuat pedoman penilaian dari LKS tersebut dan disertakan kunci jawaban dari setiap soal yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.

Mengenai hal ini, kepala adrasah harus berupaya lebih gigih lagi dalam memberikan petunjuk dan arahan kepada guru agar membuat LKS tersebut pada setiap materi yang akan diajarkan. Kepala madrasah harus lebih banyak lagi mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, diklat atau pelatihan yang berhubungan dengan pembuatan RPP yang baik dan benar sehingga guru-guru lebih mengerti cara pembuatannya. Selain itu, di dalam kepemimpinan kepala madrasah adakalanya juga harus menerapkan pola kepemimpinan yang berbeda misalnya pola pemimpin kharismatik, yaitu kepala madrasah yang selalu berwibawa dan penuh tanggung jawab yang tinggi serta dapat diikuti oleh para bawahannya. Artinya, sebagai seorang pimpinan kepala madrasah harus memberikan contoh yang terbaik yang dapat diikuti oleh guru-guru yang lain dalam hal pembuatan RPP karena beliau selain sebagai pimpinan juga sebagai seorang guru.

#### 6. Membantu Guru dalam Pembuatan LKS

Berdasarkan penyajian data di atas ternyata hanya 8 orang guru (53,3%) dari guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang telah dinilai pelaksanaan pembelajarannya, baik dinilai secara langsung oleh kepala madrasah maupun menilai sendiri pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan. Sisanya, yaitu 7 orang guru (46,7%) masih belum dinilai atau menilai sendiri pelaksanaan pembelajaran mereka.

Pada saat melakukan penilaian, kepala madrasah harus memberikan penilaian secara objektif apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam

pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kepala madrasah juga harus bisa memberikan contoh dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru-guru. Begitu juga guru yang menilai sendiri pelaksanaan pembelajarannya harus objektif sesuai dengan pedoman penilaian yang digunakan. Melalui dua sisi ini kepemimpinan kepala madrasah akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga efektivitas kepemimpinannya dapat tercapai melalui hal tersebut sebab dia dapat menjadi contoh teladan sebagai seorang pimpinan.

#### 7. Membantu guru dalam menganalisis hasil ulangan

Berdasarkan penyajian data di atas ternyata sebagian besar guru atau 9 orang guru (60%) dari guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin telah menganalisis hasil ulangan. Baik berdasarkan nilai yang didapat maupun soal yang dipergunakan dalam ulangan. Sedangkan sisanya, yaitu 6 orang guru (40%) masih belum menganalisis hasil ulangan adalah faktor kemampuan guru dalam melakukan analisis. Padahal hal itu merupakan suatu yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus berupaya agar guru-guru mendapatkan banyak pemahaman mengenai cara menganalisis hasil ulangan, baik melalui workshop, diklat atau pelatihan-pelatihan.

#### 8. Membantu guru dalam mengadakan program perbaikan/remedial

Program perbaikan/remedial juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui program ini segala kekurangan yang ditemukan akan berusaha untuk diselesaikan dengan dicari solusinya untuk



mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data yang penulis dapat ternyata sebagian besar guru atau 12 orang guru (80%) dari guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin telah mengadakan program perbaikan/pengayaan. Sisanya, yaitu 3 orang guru (20%) masih belum menganalisis hasil ulangan.

Sebagai seorang kepala madrasah yang segala kebijakan berada ditangannya. Program perbaikan/pengayaan ini harus digalakkan di madrasah agar setiap kelemahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar dapat diatasi. Sehingga dengan demikian mutu pendidikan yang ada di madrasah dapat lebih ditingkatkan lagi setiap tahunnya. Jadi, program perbaikan/pengayaan tidak hanya ditujukan untuk siswa yang lemah saja. Akan tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dianggap masih lemah dan perlu lebih ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penyajian data di atas dan analisis penulis terhadap semua jenis bantuan yang diberikan kepala madrasah kepada guru-guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah cukup berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Melalui perantara kepala madrasah tersebut kompetensi guru-guru dapat ditingkatkan. Khususnya yang berhubungan dengan pembuatan administrasi keguruan seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, LKS, dan lain sebagainya. Meningkatnya kompetensi guru-guru ini secara tidak langsung juga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat terlihat bahwa kepala madrasah cukup berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Peran tersebut dapat dilihat dalam pembuatan administrasi keguruan, seperti silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, penilaian pelaksanaan pembelajaran, menganalisis hasil ulangan, dan mengadakan program perbaikan/remedial.

Kepala madrasah dalam hal ini berperan untuk memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dalam pembuatannya. Peran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan dibuatnya segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi keguruan tersebut di atas oleh sebagian besar guru-guru. Walaupun masih ada sebagian kecil guru-guru yang tidak membuat semuanya. Akan tetapi, kepala madrasah selalu berupaya memberi petunjuk, arahan, dan bimbingan. Bahkan beliau juga memberikan contoh dalam pembuatannya. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembuatan administrasi keguruan tersebut di atas.

## **B. Saran-Saran**

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus menggunakan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis agar peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Pola kepemimpinan yang bersifat demokratis inilah yang sesuai digunakan di dalam pendidikan. Walaupun demikian kepala madrasah adakalanya juga perlu menggunakan pola kepemimpinan yang bersifat otoriter, terutama dalam pengambilan suatu keputusan yang diperlukan secara cepat. Artinya, seorang kepala madrasah dapat saja menggunakan berbagai macam pola kepemimpinan pada saat-saat tertentu. Selama hal tersebut bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru.

## DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Hal	Terjemah Ayat/Hadits
1	I	3	Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (H.R. Bukhari)
2	II	12	Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami, dan anak-anaknya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruhannya dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin." (H.R. Muslim)

## DAFTAR RALAT

No	Hlm	Baris ke		Tertulis	Seharusnya
		Dari Atas	Dari Bawah		
1	2	-	10	releven	relevan
2	3	3	-	professional	profesional
3	8	5	-	umumn	umumnya
4	43	-	5	peroses	proses
5	46	5	-	kepemilikan	kepemilikan
6	46	5	-	progra	program
7	59	-	2	remidal	remidial
8	60	8	-	dimadrasah	di madrasah

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Moch. Idoch, *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Aqib. Zainal, *Standar-Kualifikasi-Kompetensi-Sertifikasi Guru-Kepala Sekolah-Pengawas*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Atmodiwiro. Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000.
- Bukhari. Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ecols. John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Gunawan. K. Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003.
- Muslim. Imam Abu Husein bin Hajjaj al-Qusairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Pidarta. Made, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grasindo, 1995.
- Purwanto. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sahertian. Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Renika Cipta: 2000.
- Siagian. Sondang P., *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Soetopo. Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1960.

---

\_\_\_\_\_, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Sudjana. Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algeusindo, 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Tim Perumus Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Asa Mandiri, 2008.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

Wijaya. Cece, et.all., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**